

**PENINGKATAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN  
TEMATIK PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II  
SDS BUDI BAIK PONTIANAK SELATAN**

**ARTIKEL**

**Oleh :**

**SISILIA SETYAWATI  
NIM: F 34210624**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II SDS BUDI BAIK PONTIANAK SELATAN**

**Sisilia Setyawati, Sri Utami, Kartono**  
**Prodi PGSD FKIP UNTAN**  
**Email: sisilia\_s\_PGSD@gmail.com**

**Abstrak:** Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara Umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan Kreativitas Peserta Didik di kelas II Sekolah Dasar Swasta. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, jenis kualitatif yang dilakukan dalam dua Siklus Tindakan dimana setiap Siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk dua siklus peneliti menyusun empat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan. Setelah dilakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran tematik sudah terlaksana serta memperoleh hasil dari Siklus I ke Siklus II peserta didik mengalami peningkatan sebagai berikut, peserta didik memiliki kreativitas dalam bertanya mengalami peningkatan 14,39%, peserta didik memiliki kreativitas dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan 10,58%, peserta didik memiliki kreativitas berinteraksi dengan teman mengalami peningkatan 15,38%, peserta didik memiliki kreativitas dalam melakukan peragaan mengalami peningkatan 12,5%, peserta didik memiliki kreativitas dalam mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan 14,42%.

Kata Kunci Kreativitas dan Pendekatan Tematik

**Abstract :** Learning is a process of interaction of learners with educators ( teachers ) and learning resources in a learning environment . General problems in this research is " How Creativity enhancement of Students in Private Elementary School second grade . This research uses descriptive method in the form of classroom action research , qualitative kind conducted in two cycles Siklus. Untuk two researchers compiled four Lesson Plan ( RPP ) for four meetings . After analyzing the data it is concluded that the increased creativity of learners through thematic learning has been implemented as well as gain from Cycle I to Cycle II students mengalami improvement as follows , learners have asked mengalami creativity in an increase 14.39 % , students have creativity in pesetas answer questions mengalami an increase of 10.58 % , learners have the creativity to interact with friends has increased 15.38 % , learners have to perform a demonstration of creativity has increased 12.5 % , pesetas students have creativity in the opinion mengeluarkan mengalami increase of 14.42 % .

Keyword Creativity and Thematic Approach

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikasi dan hasil belajar yang efektif. Kenyataannya di SD Swasta dari hasil pengamatan awal peserta didik yang mempunyai, kreativitas dalam bertanya rata-rata hanya 43,58%, kreativitas dalam menjawab pertanyaan rata-rata hanya 46,15%, kreativitas dalam berinteraksi dengan teman lain 49,85%, kreativitas dalam melakukan peragaan 43,58% dan kreativitas dalam mengeluarkan pendapat 45,15%.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis berusaha untuk melakukan identifikasi terhadap masalah diatas. dari identifikasi ditemukan bahwa : 1. Peserta didik kurang berani bertanya. 2. Peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran tematik yang disampaikan guru. 3. Pembelajaran tematik belum sepenuhnya dilaksanakan, karena guru lebih cenderung menerapkan pembelajaran per mata pelajaran, sehingga tema seharusnya disampaikan tidak terlaksana secara maksimal.

Rumusan Masalah: Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Swasta dengan menggunakan pembelajaran model tematik?” Dari masalah umum diatas, dapat dirumuskan masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut : a. Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan bertanya menggunakan pembelajaran model tematik? b. Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan menjawab pertanyaan menggunakan pembelajaran model tematik? c. Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan berinteraksi dengan teman lain menggunakan pembelajaran model tematik? d. Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan melakukan peragaan menggunakan pembelajaran model tematik? e. Bagaimanakah peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan mengeluarkan pendapat menggunakan pembelajaran model tematik?

Tujuan Penelitian; a. Tujuan Umum; tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan kreativitas peserta didik kelas II Sekolah Dasar Swasta dengan menggunakan pembelajaran model tematik. Tujuan Khusus; Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang di inginkan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif tentang : a) Peningkatan kreativitas peserta didik bertanya dalam pembelajaran model tematik di kelas II Sekolah Dasar Swasta Budi Baik Pontianak Selatan, b) Peningkatan kreativitas peserta didik menjawab dalam pembelajaran model tematik di kelas II Sekolah Dasar Swasta Budi Baik Pontianak Selatan, c) Peningkatan kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan teman pada pembelajaran model tematik di kelas II Sekolah Dasar Swasta Budi Baik Pontianak Selatan.

Manfaat Penelitian; a. Bagi peserta didik Sekolah Dasar Swasta, b. Bagi guru Sekolah Dasar Swasta, c. Bagi Sekolah Dasar Swasta

Hipotesis Penelitian; Suharsini Arikunto (1993 : 62) menyatakan bahwa “hipotesis dapat di artikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” Sementara Hadari Nawawi ( 1995 : 44) menyatakan bahwa” hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya”

S.C Utami Munandar (1992:47) menjelaskan pengertian kreativitas adalah sebagai berikut : a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b. Kreativitas (berfikir kreatif) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya pada kuantitas, ketepatan guna dan keragaman jawaban. Jadi secara operasional kreativitas dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. (Munandar, S.C.U. 1977). Menurut Moreno dalam Daryanto (2009:146) menjelaskan bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah di ketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Menurut Barron dalam Ingridwati Kurnia (2007:5-5) kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru meskipun tidak baru sama sekali. Tematik adalah suatu pembelajaran yang merupakan strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Marzuki, 2012 FKIP) Untan Pontianak.

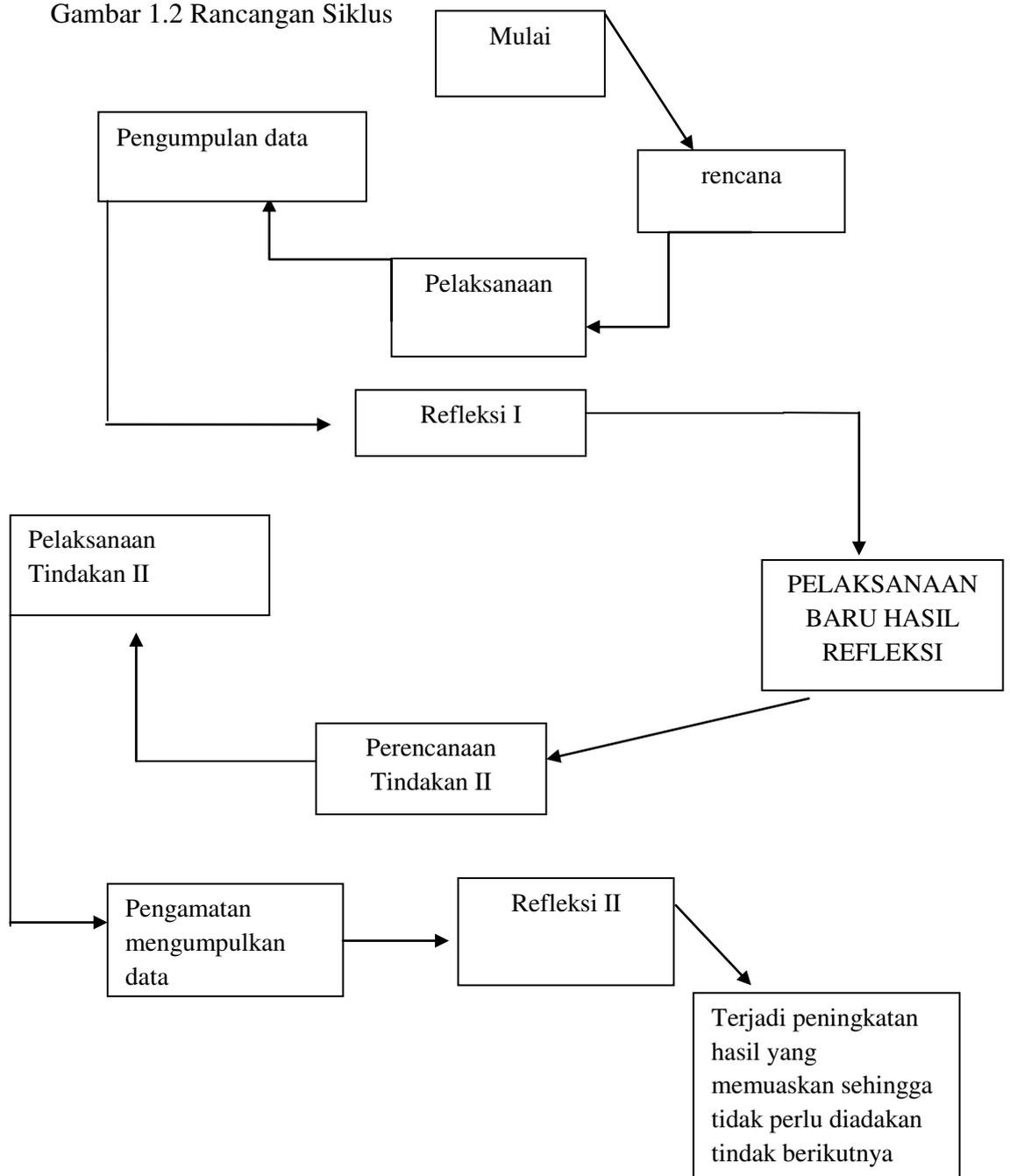
## **METODE**

Menurut Ahmad Sudrajat (2010) dalam Jamal Ma'Mur Asmani (2011:38), metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat penelitian yang di gunakannya. Metode penelitian menggambarkan rancangan yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus di gunakan waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut dapat di ambil dan di olah atau di analisa. Maka penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Jamal Ma'Mur Asmani, 2011:192).

Bentuk Penelitian ; Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik dalam pembelajaran pendekatan model tematik. Untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas di lakukan dengan 2 siklus secara detail. Dan melaksanakan tujuan intruksional untuk menemukan cara terkait dalam situasi kelas yang di ikuti kesimpulan

informasi tentang pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang di kerjakan sendiri, yang di laksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri (Kemmis dan Mc Taggart:1988). Menurut Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi (2008:2) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalam nya, sebagai berikut. 1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2. Tindakan - menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian khusus untuk peserta didik. 3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik

Gambar 1.2 Rancangan Siklus



### Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah kolaborasi dalam melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh rekan guru lain yang bertugas sebagai kolaborator yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam kelas jenisnya kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada makna penalaran, definisi pada suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) yang di utamakan adalah perihal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Disini peneliti mengutamakan proses dari pada hasil (Trianto, 2010:1990).

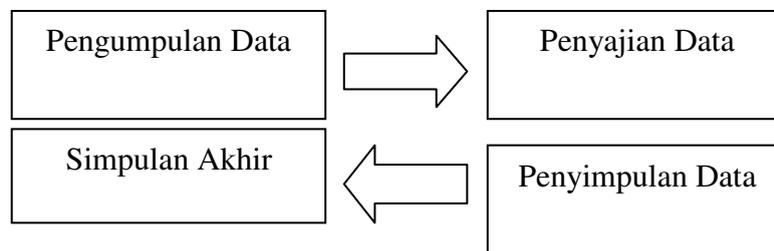
Prosedur Penelitian; Pembuat Rancangan Penelitian. Dalam penelitian juga memilih masalah yang akan diteliti dan di alami sendiri oleh peneliti dalam mengajar. Untuk memilih masalah ini diperlukan kepekaan, karena dalam masalah tidak semuanya dapat di atasi dengan secepat mungkin maka memerlukan penelitian. Penelitian kualitatif relatif lebih lama di banding penelitian kuantitatif mulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data, penyusunan laporan, di lakukan peneliti di lapangan (Amirul Hadi:22).

### Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data: 1. Teknik observasi langsung, disini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaannya langsung di tempat terjadinya kegiatan atau peristiwa. 2. Teknik Komunikasi Langsung, merupakan cara pengumpulan data dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaannya langsung di tempat terjadinya kegiatan atau peristiwa. Dengan demikian data kreativitas peserta didik diambil dengan lembar observasi kreativitas peserta didik. dan sebagaimana mereka saksikan selama pengamatan bersama ini observasi yang dilakukan guru. Perekaman dan hasil observasi dengan foto dokumentasinya.

### Analisa Data

Dalam menganalisa data perlu memahami berbagai bentuk data. Diperlukan banyak waktu untuk mengumpulkan data penelitian dan bentuk data yang diperoleh akan berbeda dengan data yang dipikirkan semula. Untuk keperluan analisis data, selayaknya peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang mengenai jenis skala data yang dipergunakan oleh peneliti dan skema hubungan antar variabel yang telah dirancang oleh peneliti. Dalam Jamal Makmur 'asmani (2011:126). Aktivitas dalam analisa data yaitu reduksi, sajian data dan penyimpulan. Secara singkat alur penyajian data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.3 Alur Penyajian Data

Menghitung pencapaian aspek indikator setiap siklus pada observasi peserta didik adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X % = Hasil yang diperoleh dalam persen

n = Jumlah peserta didik yang melakukan tindakan

N = Jumlah seluruh peserta didik

Sumber Data : Suharsimi Arikunto (2002:245)

Alat pengumpul data yang digunakan dalam lembar observasi guru adalah lembar observasi yang menggunakan daftar checklist (√), jadi tugas pengamat hanya memberi tanda checklist (√) apabila saat melakukan pengamatan ternyata ada indikator yang muncul dan jumlah skornya disesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahap ini, siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yaitu tanggal 9 September 2013 dan tanggal 13 September 2013. Pertemuan pertama 2 jam pelajaran (2x35 menit), pertemuan ke dua 2 jam pelajaran (2x35 menit). Jumlah peserta didik sebanyak 37 peserta didik, laki-laki 21 peserta didik, perempuan 16 peserta didik, satu orang guru kelas dan satu orang teman sejawat sebagai pengamat (kolaborator).

Pada siklus pertama dengan tema Kasih Sayang Keluargaku, peneliti menggabungkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan SBK. Pada pertemuan pertama adalah peserta didik membaca sebuah teks bacaan dengan judul Piagam Kasih Sayang dari Ibu, menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri tentang isi bacaan yang di baca dan bergaya sambil menyanyikan lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu. Dalam tema ini peserta didik di minta untuk menghasilkan karya dengan menciptakan gaya dan nyanyian lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu. Untuk menghasilkan kekompakan di antara peserta kelompok, maka di beri kesempatan kepada peserta didik selama empat hari untuk latihan. Peneliti tidak mengajari, tidak melatih peserta didik dengan gaya menyanyinya dan olah vokal yang di tentukan oleh peneliti. Peserta didik di berikan kebebasan untuk berkreasi dengan catatan harus terjadi kekompakan dengan anggota kelompoknya.

Kekompakan berkreasi ini sengaja dilakukan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana kreativitas peserta didik. Dan hasilnya peserta didik kelas II Sekolah Dasar Swasta Budi Baik Pontianak Selatan mampu menciptakan karya mereka sendiri, dengan bukti bahwa olah vokal dan gaya yang mereka hasilkan dari tiap kelompok berbeda, walau ada satu atau dua gaya dan vokal yang sama tetapi secara keseluruhan tidak sama persis. Pertemuan pertama tanggal 9 September 2013 terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, menggunakan lembar observasi peserta didik untuk pengamatan peserta didik dan lembar observasi guru untuk mengamati guru dalam mengajar. Dalam pengamatan pada siklus 1 kreativitas peserta didik sudah menunjukkan kenaikan, tapi belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi peserta didik tentang peningkatan kreativitas peserta didik, peningkatannya memperoleh rata-rata sebagai berikut; a. Peserta didik terlihat kreativitas, dalam bertanya: 66,37%, sebelumnya pada pengamatan awal 43,58% jadi mengalami peningkatan sebanyak 22,79%, b. Peningkatan kreativitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan : 70,18%, sebelumnya pada pengamatan awal 46,15%, jadi mengalami peningkatan sebanyak 24,03%, c. Peningkatan kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan teman: 69,22%, sebelumnya pada pengamatan awal 49,85%, jadi mengalami peningkatan sebanyak 19,37%, d. Peningkatan kreativitas peserta didik dalam melakukan peragaan: 70,18% sebelumnya pada pengamatan awal 43,58%. Jadi mengalami peningkatan sebanyak 26,6%, e. Peningkatan kreativitas peserta didik dalam mengeluarkan pendapat :66,34% sebelumnya pada pengamatan awal :45,15% jadi mengalami peningkatan sebanyak 21,19%

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian, terdapat perubahan persentase pengamatan awal, pengamatan siklus 1, dan pengamatan siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pada pengamatan awal, pengamatan siklus 1, dan pengamatan siklus 2. Dapat juga dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dapat dilihat dalam lampiran alat penilaian kinerja guru 1 dan 2 yang dilakukan oleh teman sejawat yang menjadi pengamat (observer) terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran model Tematik Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Swasta Budi Baik Pontianak Selatan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kreativitas peserta didik dalam mengajukan pendapat dengan menggunakan pembelajaran model tematik, Untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan

kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan teman, melakukan peragaan dan mengeluarkan pendapat. Dari hasil analisis data pada pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dengan menggunakan format lembar observasi peserta didik siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut; a. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas bertanya: 66,37%, sebelumnya pada pengamatan awal 43,58% jadi mengalami peningkatan sebanyak 22.79%, b. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas menjawab pertanyaan: 70.18% sebelumnya pada pengamatan awal 46,15% jadi mengalami peningkatan sebanyak 24.03%, c. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas berinteraksi dengan teman: 65.22% sebelumnya pada pengamatan awal 49,85% jadi mengalami peningkatan sebanyak 19.37%, d. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas melakukan peragaan: 70.18% sebelumnya pada pengamatan awal 43,58% jadi mengalami peningkatan sebanyak 26.6%, e. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas mengeluarkan pendapat: 66.34% sebelumnya pada pengamatan awal 45.15% jadi mengalami peningkatan sebanyak 21.19%.

Dari hasil analisis data pada pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dengan menggunakan format lembar observasi peserta didik siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas bertanya: 80.76%, sebelumnya pada siklus 1:66.37% jadi mengalami peningkatan sebanyak 14.39%, b. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas menjawab pertanyaan: 80.76% sebelumnya pada siklus 1:70.18% jadi mengalami peningkatan sebanyak 10.58%, c. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas berinteraksi dengan teman: 84.60% sebelumnya pada siklus 1: pada siklus 1:69.22% jadi mengalami peningkatan sebanyak 15.38%, d. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas melakukan peragaan: 82.68% sebelumnya pada siklus 1:70.18% jadi mengalami peningkatan sebanyak 12.5%, e. Peningkatan kreativitas peserta didik yang ada hubungannya dengan kreativitas mengeluarkan pendapat: 80.76% sebelumnya pada siklus 1:66.34% jadi mengalami peningkatan sebanyak 14.42%.

### **Saran**

Sebaiknya guru di kelas rendah menggunakan pembelajaran model tematik dalam pembelajarannya karena pembelajaran model tematik sangat cocok untuk peserta didik kelas rendah karena masih pada tahap operasional konkret (kemampuan untuk berfikir logis). Guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi ajar agar memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, serta memilih tema yang menarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

BNSP. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Tematik* kelas II. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Daryanto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Yang Efektif*.
- Hadari Nawawi. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011:192). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.
- S.C. Utami Munandar. (1992). *Kreativitas Dan Keterbakatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Aneka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Trianto (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Utami Munandar (1999). **Kreativitas dan Keterbakatan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami Munandar (1992). **Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah**. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.